

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan menggunakan data primer sebagai sumber informasi utama. Data primer tersebut diperoleh melalui pemberian kuesioner yang telah dibuat untuk mendokumentasikan berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian minat donor darah. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2025 dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 52 responden, dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

#### 1. Gambaran Karakteristik Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	19	36,5%
Perempuan	33	63,5%
<b>Total</b>	52	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil *presentase* terbesar adalah responden dengan jenis kelamin perempuan dengan 33 responden (63,5%), sedangkan *presentase* terendah adalah responden laki-laki yaitu 19 responden (36,5%).

## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

**Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Asal Daerah	Frekuensi	Presentase
Yogyakarta (DIY)	8	15,3%
Jawa Tengah	6	11,5%
Jawa Barat	7	13,4%
Riau	5	9,6%
Maluku	3	5,7%
Maluku Utara	5	9,6%
Jawa Timur	9	17,3%
Lampung	4	7,6%
Kalimantan Selatan	7	9,6%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa asal daerah terbesar yang didapatkan oleh reponden dengan *presentase* terbesar yaitu 9 (17,3%) adalah Jawa Timur, sedangkan untuk asal daerah dengan presentase terendah 3 (5,7%) adalah Maluku

## 3. Gambaran Minat Donor Darah Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, maka berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Minat Donor Darah**

Minat	Frekuensi	Presentase
Tinggi	32	61,5%
Sedang	11	21,2%
Rendah	9	17,3%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden dengan hasil *presentase* terbanyak adalah minat tinggi dengan jumlah 32 reponden (61,5%) dan jumlah responden paling sedikit adalah minat rendah berjumlah 9 responden (17,3%).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahayu *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (57,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 52 orang (42,6%). Hal ini terjadi karena perempuan biasanya menunjukkan kepedulian sosial serta empati yang tinggi, sehingga dorongan untuk menolong orang lain melalui donor darah lebih kuat, terutama karena adanya naluri keibuan dan rasa ingin menjaga sesama. Mahasiswi atau anggota organisasi umumnya lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial maupun kesehatan yang diselenggarakan kampus atau komunitas, termasuk kegiatan donor darah. Selain itu, perempuan juga lebih mudah terdorong untuk ikut berdonor ketika mendapat ajakan dari teman atau kelompoknya. Pelaksanaan donor secara berkelompok sering kali membuat jumlah pendonor perempuan tampak lebih dominan.

Responden yang berasal dari daerah perkotaan biasanya lebih mudah terpapar informasi dan memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan, termasuk kegiatan donor darah. Sebaliknya, responden dari daerah pedesaan mungkin memiliki akses terbatas, sehingga minat donor darahnya berbeda. Identifikasi asal daerah responden memungkinkan peneliti menampilkan variasi karakteristik dalam populasi penelitian, sehingga temuan yang diperoleh tidak terbatas pada satu wilayah saja, melainkan dapat diperbandingkan dengan daerah lain. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kegiatan donor darah dipengaruhi oleh faktor ketakutan dan pandangan sebagian masyarakat yang masih menganggap donor darah sebagai hal tabu (Lutfi *et al.*, 2022).

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Google Form* yang disebarakan kepada mahasiswa Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada 11–13 Agustus 2025. Setelah data diolah, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh responden (52 orang, 100%) memiliki minat untuk mendonorkan darah, dengan rincian 32 responden (61,5%) berada pada kategori minat tinggi, 11 responden (21,2%) pada kategori sedang, dan 9 responden

(17,3%) pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Psikologi memiliki minat tinggi untuk berdonor darah.

(Sugesty *et al.*, 2019) menyatakan bahwa penyuluhan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat donor darah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat minat pendonor sebesar 83,68% meningkat menjadi 92,18% setelah intervensi tersebut, dimana peningkatan ini dipengaruhi oleh materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurinayah (2022) pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang menemukan mayoritas responden memiliki minat tinggi sebanyak 76 orang (80,9%), diikuti oleh minat sedang 15 orang (16,0%), serta minat rendah 3 orang (3,2%). Rendahnya minat donor darah pada penelitian tersebut disebabkan oleh kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi (Windadari *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa 54 responden (78,3%) memiliki minat tinggi terhadap donor darah, sementara 15 responden (21,7%) berada pada kategori minat sedang, dan tidak ada responden yang memiliki minat rendah. Hal ini menandakan bahwa minat donor darah di kalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta tergolong tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Dwijayanti *et al.*, 2024), responden yang memiliki minat donor darah 28 (93,33%), tidak memiliki minat 2 (6,67%). "Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Hartini *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa 44 responden (64,7%) memiliki minat tinggi terhadap donor darah, 18 responden (26,5%) berada pada kategori minat sedang, dan 6 responden (8,8%) memiliki minat rendah.

Penelitian Islam (2019) menunjukkan bahwa 78,3% responden memiliki minat tinggi, 21,7% berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang memiliki minat rendah. Sementara itu, Bhandari (2013) menyebutkan beberapa alasan seseorang berminat menjadi donor darah, antara lain keinginan untuk menyelamatkan nyawa orang yang membutuhkan, keinginan berpartisipasi dalam kegiatan mulia, serta untuk menjaga kesehatan jasmani dan Rohani. Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiningsih (2011), yang menemukan bahwa sebagian

besar responden, yaitu 50 orang (76,9%), memiliki minat tinggi, sedangkan hanya 2 orang (3,1%) yang menunjukkan minat rendah. Demikian pula penelitian (Manalu et al., 2024), melaporkan bahwa dari 98 responden, mayoritas 79 orang (80,61%) memiliki minat baik terhadap donor darah, sementara 19 orang (19,39%) memiliki minat rendah. Penelitian ini sejalan dengan studi (Rahayu et al., 2023), yang menunjukkan bahwa 12 responden (34,3%) tidak berminat menjadi donor darah, sementara 23 responden (65,7%) menyatakan berminat. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk melakukan donor darah, namun masih kurang memiliki pengetahuan yang memadai terkait pelaksanaannya.

### C. Keterbatasan

#### 1. Kesulitan

Pengambilan data bertepatan dengan libur semester genap sehingga harus menggunakan *Google form* dan menghubungi responden melalui pesan *whats 'up*. Peneliti tidak bertemu langsung dengan responden sehingga penjelasan tentang pertanyaan pada kuesioner kurang maksimal.

#### 2. Kelemahan

Penelitian ini membahas mengenai gambaran minat donor darah, namun tidak meneliti penyebab minat yang tinggi, sedang, maupun rendah. Penelitian yang dilakukan hanya memberikan gambaran umum tanpa menelaah faktor-faktor yang memengaruhinya.